

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA PETANI DAMAR
DI PEKON TENUMBANG KECAMATAN PESISIR SELATAN
KABUPATEN PESISIR BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1 Dalam
Ilmu Dakwah

Oleh:

Meisa Pitri

NPM: 1841020014



**Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2023 M**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA PETANI DAMAR
DI PEKON TENUMBANG KECAMATAN PESISIR SELATAN
KABUPATEN PESISIR BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1 Dalam
Ilmu Dakwah

Oleh:

Meisa Pitri

NPM: 1841020014

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS. MA

Pembimbing II: DR. FAIZAL, S.AG,M, AG

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2023 M**

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai sumber daya alam yang sangat melimpah. Dari sumber daya manusianya sampai ke sumber daya alamnya. Salah satu contoh sumber daya alam yaitu hutan. Hutan merupakan tempat dimana hewan dan tumbuhan dapat berlindung dan hidup didalamnya. Selain itu hutan dapat memberi banyak manfaat untuk manusia seperti sumber oksigen bagi keberlangsungan hidup, menjaga keseimbangan siklus air bahkan menjaga keseimbangan suhu serta iklim. Banyak sekali masyarakat Pekon Tenumbang memanfaatkan hutan sebagai tempat pencaharian, tanaman damar yang merupakan pohon yang menghasilkan getah setiap minggunya membuat masyarakat sangat bergantung pada penghasilan getah damar.

Rumusan masalah Bagaimana Proses pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi keluarga petani Damar di Pekon Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif, sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data skunder dan data primer dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Metode pengolahan data pada penelitian ini menggunakan analisis data secara analisis kualitatif dengan cara berpikir deduktif.

Hasil penelitian bahwa Berdasarkan ketiga tahapan pemberdayaan kepada masyarakat melalui aparat Desa, petani damardikatakan berhasil dan sesuai dengan tahaptahap pemberdayaan yang disebutkan yakni tahap penyadaran, tahap peningkatan kapasitas dan tahap pendayaan. Tahap pengkapasitasan merupakan tahap dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi peningkatan kualitas hidup mereka, dan dilakukan secara mandiri.

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MEISA PITRI

NPM : 1841020014

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga petani damar di Pekon Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya. Demikian surat pernyataan ini insya buat agar dapat dimaklumi. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 14 Maret 2023

Penulis



Meisa Pitri

NPM. 1841020014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Pemberdayaa Masyarakat Dalam
Meningkatan Ekonomi Keluarga Petani
Damar Di Pekon Tenumbang Kecamatan
Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat**

Nama : **Meisa Pitri**
Npm : **1841020014**
Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam**
Fakultas : **Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. M.A. Aclami HS, MA
NIP. 195501141987031001

Pembimbing II,

Dr. Faizal, M, Ag
NIP. 196901171996031001

Ketua Jurusan,

Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I
NIP. 1965081719940310005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Petani Damar Di Pekon Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat**
Disusun oleh : Meisa Pitri, NPM : 1841020014, Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Pada Hari/Tanggal: Senen, 17 April 2023.

TIM MUNAQOSAH :

Ketua : Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Evi Fitri Aglina, M.Pd (.....)

Penguji Utama : M. Apun Syaripudin, M.Si. (.....)

Penguji Pendamping I: Prof.Dr. H. M.A Achlami HS. MA (.....)

Penguji Pendamping II: Dr. Faizal, M.Ag (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul syukur, M. Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

إِنَّ رَبَّكَ يَمْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا ﴿٣٠﴾

“sesungguhnya tuhanmu melapangkan rezki kepada siapa yang kehendaki dan menyempitkannya; sesungguhnya dia maha mengetahui lagi maha melihat akan hamba-hambanya”

(Qs. Al-Isra [17]: 30)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah Swt. atas nikmat dan karunia yang diberikan-nya, skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, untuk Bapakku Sodri Harun dan Ibuku Rummyani yang telah mengasuh, menyayangi, mendidik, dan senantiasa selalu mendoakan diriku dalam keadaan apapun dan selalu memberikan semangat, dukungan kepadaku dengan penuh kesabaran untuk menyelesaikan pendidikan SI yang tanpa itu semua skripsi ini tidak mungkin tercipta.
2. Kakak-kakakku Helina, Lia Herlina, Mida Wati, Restina Dewi, dan Yanuar yang selalu mendukung dalam segi apapun. Terimakasih untuk kakak-kakakku tersayang semoga kita selalu bersama baik didunia maupun diakhirat kelak.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Meisa Pitri, lahir di Negeri Ratu Tenumbang, pada 01 Mei 2000, anak terakhir dari 6 bersaudara dari pasangan Bapak Sodri Harun dan Mak Rummyani.

Penulis mengawali pendidikan di Sekolah Dasar di SDN 01 Tenumbang dan lulus pada tahun 2012. Setelah itu melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP 03 Pesisir Selatan dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, mendaftar pada jenjang Strata Satu (S1) serta terdaftar sebagai mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Balai Desa Kelurahan Way Lunik Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung. Penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) di Pekon Way Redak, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat selama 40 hari pada bulan Juni 2021.

Bandar Lampung 14 Maret 2022
Penulis

Meisa Pitri

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobil'amin. Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya, sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di Yaumul Akhir, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Petani Damar Di Pekon Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat”. Dengan baik walaupun dalam bentuk sederhana.

Tujuan dari penyusunan skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Selama proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu H. Zamhariri, S Ag., M.Sos. I selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Raden Intan Lampung
4. Bapak Prof. Dr. H. Ma, Achlami HS, Ma sebagai pembimbing 1 dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan yang sangat berharga kepada penulis dengan penuh kesabaran.
5. Bapak Faizal, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, motivasi serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

7. Bapak Dandes selaku Kepala Desa desa yang telah memberikan penulis bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Masyarakat Pekon Tenumbang yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam penelitian.
9. Keluarga besar “*The Best Family Lampung*” dan “Keluarga Besar Lampung” yang selalu memotivasi dan mendukung selama proses penggarapan tugas akhir.
10. Sahabat seperjuanganku Indah Nurmaya Sari, yang memberi semangat dan menemani penulis dari awal masa PBAK sampai selesainya skripsi ini.
11. Teman seperjuanganku Wely Melinda, Mulya Wati, Fifi Fuang Anggraini, yang telah mendukung, memotivasi dan memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
12. Teman-temanku kelas A yang telah bersama dalam satu kelas selama 7 semester, bersama-sama menuntut ilmu di kelas, terimakasih atas kebersamaannya.
13. Terimakasih juga untuk diri sendiri, karena sudah kuat dan bertahan dari awal hingga selesainya skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan serta keikhlasan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Sehingga penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk penulis. Semoga skripsi ini dapat diterima, bermanfaat bagi pembaca serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 2022
Penulis

Meisa Pitri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
H. Metode Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan	20

BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN EKONOMI KELUARGA

A. Pemberdayaan Masyarakat.....	22
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	22
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	25
3. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat.....	27
4. Proses Pemberdayaan	30
5. Proses Pelatihan.....	32
B. Ekonomi Keluarga	36
1. Pengertian Ekonomi Keluarga	36

2. Macam-Macam Ekonomi Keluarga	37
3. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi Keluarga.....	40

BAB III GAMBARAN UMUM DESA TENUMBANG DAN PEMBERDAYAAN GHEPONG DAMAR

A. Gambaran Umum Desa Tenumbang, Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.....	43
1. Sejarah Singkat Pekon Tenumbang.....	43
2. Visi Misi Pekon Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan.....	44
3. Keadaan Geografi Dan Demografi Pekon Tenumbang	46
4. Aktivitas Penduduk Pekon Tenumbang	49
5. Kondisi Sosial Pekon Tenumbang.....	50
6. Keberagaman Masyarakat Islam Pekon Tenumbang	51
7. Kondisi Sosial Dan Keagamaan	52
8. Kondisi Sosial Budaya Pekon Tenumbang	53
B. Pengelolaan Ghepong Damar	54
1. Meningkatkan Ekonomi Keluarga Petani Damar	54
2. Alat-Alat Yang Digunakan Untuk Mengambil Damar	58
C. Pemberdayaan Damar dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Pekon Tenumbang	61
1. Proses Pemberdayaan Damar dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Pekon Tenumbang.....	61
a. Proses Penyadaran	66
b. Tahapan Pengkapasitasan	76
c. Proses Pendayaan	82

BAB IV ANALISIS PROSES PEMBERDAYAAN GHEPONG DAMAR

A. Hasil Penelitian.....	88
B. Pembahasan	90

BAB V KESIMPULAN.....	93
A. Simpulan.....	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 keadaan geografi dan demografi Pekon Tenumbang	46
2. Table 1.2 jumlah penduduk Pekon Tenumbang	48
3. Table 1.3 sarana dan prasarana Pekon Tenumbang	48
4. Table 1.4 mata pencaharaian pekon Tenumbang	50
5. Tabel 1.5 prasarana Pekon Tenumbang	52
6. Tabel 1.6 Suku Masyarakat Tenumbang	53
7. Table 1.7 harga getah damar pekon Tenumbang	59
8. Tabel 1.8 Kegiatan penyadaran masyarakat tentang pelestarian tradisi pengelolaan Repong Damar di PekonTenumbang.....	67
9. Tabel 1.9 Data Perubahan Pendapatan Warga Petani Damar di Pekon Tenumbang	82

Daftar Lampiran

1. Lampiran 1. Surat Izin Penelitian
2. Lampiran 2. Gambar Kebun Damar Warga Pekon Tenumbang
3. Lampiran 3. Getah Damar Berumur 10 Hari Setelah Panen
4. Lampiran 4. Proses Panen Getah Damar dengan Cara Mencukut
5. Lampiran 5. Gambar Alat-Alat Untuk Memanen Getah Damar
6. Lampiran 6. Proses Wawancara kepada Aparat Desa dan Warga Petani Damar

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud judul Skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis akan memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul Skripsi **“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga petani damar di Pekon Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat”**

Secara konseptual, Pemberdayaan adalah terjemahan dari istilah asing *“empowerment”* menurut nanih Machendrawaty dan Agus Ahmadi bahwa pemberdayaan secara leksikal berarti penguatan istilah pemberdayaan yaitu upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat, ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.¹ Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Berupa sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya, agar masyarakat (individu maupun kelompok) dapat memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain.² Definisi pemberdayaan yang digunakan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa ialah suatu proses yang merupakan usaha masyarakat sendiri yang diintegrasikan dengan otoritas pemerintah guna memperbaiki kondisi sosial ekonomi dan kultural komunitas, mengintegritas komunitas kedalam kehidupan nasional dan mendorong kontribusi yang lebih optimal bagi kemajuan nasional.³

¹Nanah Dan Agus Ahmadi Safe'i Machendrawaty, *Pengembangan Masyarakat Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).41

²Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), h.57-60.

³Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.79.

Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat, sebagai kemampuan individu dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan.⁴

Pendapatan mengenai pemberdayaan masyarakat di atas memiliki arti yang berbeda-beda, namun dalam penelitian ini pemberdayaan masyarakat yang dimaksud adalah sebuah proses memberi daya (pendayaan) kepada masyarakat agar dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk diimplementasikan pada kehidupannya, khususnya dalam tradisi pengelolaan repong damar. Agar dapat menghasilkan nilai lebih, baik pada *skill*, memperbaiki pendapatan ekonomi, maupun dalam peningkatan ekonomikeluarga melalui adanya pengelolaan repong damar.

Ekonomi keluarga adalah sebagai segala kegiatan dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya (basic need) yaitu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan.⁵ Namun yang dimaksud ekonomi keluarga dalam penelitian ini adalah upaya keluarga dalam melakukan kegiatan ekonomi (bekerja maupun berusaha) secara mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga agar memperoleh kesejahteraan keluarga. Kerena keberdayaan.

Ekonomi keluarga menjadi cerminan keberdayaan ekonomi masyarakat. Ekonomi keluarga adalah usaha atau kegiatan untuk memproses atau mengelolah suatu barang kebutuhan rumah tangga. Barang-barang yang merupakan barang yang selalu dicari dan dibutuhkan setiap saat dalam menunjang kelangsungan hidup dalam rumah tangga.⁶

Ekonomi secara bahasa berasal dari kata aikos dan nomos yang berarti mengatur rumah tangga. Dari pengertian tersebut

⁴ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, h. 26

⁵Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat Dan JPS* (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 1999).69

⁶Nurdin Elyas, *Berwiraswasta Dengan Ekonmi Keluarga* (Yogyakarta: Cetakan III, 2006).

dapat diartikan bahwa ekonomi mengatur rumah tangga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan atau aktifitas ekonomi. Ekonomi keluarga merupakan tanggung jawab bersama antar suami dan istri karena itu, mereka mesti bersama-sama merencanakan bagaimana memanfaatkan penghasilan mereka dengan sebaik mungkin, kebutuhan mana yang harus didahulukan dan yang mana yang harus di kesampingkan atau ditanggguhkan dulu.

Damar adalah salah satu tanaman kayu yang menghasilkan getah resin yang berguna dalam sektor industri. Damar merupakan tanaman endemic Indonesia yang tersebar di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua. Selain getah nya, kayu dari pohon Damar juga mempunyai nilai jual yang tinggi yang biasanya digunakan dalam pembuatan mebel atau kebutuhan pertukangan.⁷ Jadi pohon damar adalah hasil kekayaan alam yang berasal dari pohon damar yang digores menggunakan alat (kapak) dan hasilnya berupa getah damar diambil dua minggu sampai satu bulan sekali tergantung dari pemilik kebun, pohon damar biasa nya sudah biasa mengeluarkan getah damar jika sudah berumur kurang lebih 23-25 tahun jika umur pohon sudah cukup maka pohon damar siap dilubangi atau disadap, Jadi pohon damar merupakan merupakan kekayaan alam berbentuk batang pohon yang dapat menghasilkan getah, getah itulah yang biasa disebut dengan getah damar.

Dari uraian diatas yang dimaksud penulis adalah bagaimana proses kegiatan penyadaran, pendayaan, pengkapasitasan, yang di tekankan kepada proses tentang peningkatan pengkapasitasan oleh dinas pemberdayaan masyarakat dan pekon Pesisir Barat kepada masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Petani damar.

Pengelolaan repong damar adalah suatu sistem pengelolaan tanaman perkebunan yang ekosistemnya merupakan hamparan

⁷Restu Puji Mumpuni, *Agrafrorest Khas Indonesia Kebun Damar Di Pesisir Krui* (lampung: IPB : Pasca Sarjana Departemen Agronomi dan Hortikultura, 2012).

tanaman yang membentuk suatu hutan.⁸Repong damar antara lain menghasilkan getadar, buah-buahan (duku, durian, petai, jengkol, melinjo), kayu bakar dan kayu untuk bahan bangunan.⁹

Dari uraian diatas yang dimaksud peneliti adalah bagaimanakah pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui potensi repong damar. Masyarakat petani damar adalah seseorang petani yang pekerjaan kesehariannya ialah bekerja mengelola hasil dari repong damar.¹⁰ Pekon Tenumbang merupakan Desa atau Pekon Tenumbang yang berada di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat .¹¹

Berdasarkan pengertian dari istilah-istilah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah atau tindakan yang dipilih untuk memberikan pengetahuan dan wawasan agar masyarakat mampu meningkatkan ekonomi keluarga melalui pemberdayaan masyarakat pada petani damar di Pekon Tenumbang.

B. Latar Belakang Masalah

Terminologi pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) kadang-kadang sangat sulit dibedakan dengan penguatan masyarakat serta pembangunan masyarakat (*community development*). Istilah pemberdayaan adalah terjemahan dari istilah asing *empowerment*. Secara leksikal, pemberdayaan berarti penguatan. Dalam pengertian lain, pemberdayaan atau pengembangan adalah upaya memperluas horizon atau pilihan bagi masyarakat. Artinya masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang

⁸Slamet Budi Yuwono Askasifi Eka Cesario, "Partisipasi Kelompok Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Meringai Kabupaten Lampung Timur," n.d.h.49.

⁹""Taufik Wijaya, Belajar Dari Pahmungan, Adat Terus Menjaga Repong Damar, Dilihat Pada <https://www.mongabay.co.id/2015/05/>," n.d.

¹⁰Slamet Budi Yuwono Askasifi Eka Cesario, "Partisipasi Kelompok Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Meringai Kabupaten Lampung Timur," n.d.h. 41-42.

¹¹ Amiruddin, Pesisir Barat Dalam Angka, (Lampung: BPS Kabupaten Lampung Barat, 2018), h,23.

bermanfaat bagi dirinya. Dengan memakai logika ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.

Sebagai negara agraris, bagian terbesar dari penduduk Indonesia bermata pencaharian pokok sebagai petani. Hal ini berarti sumber ekonomi dan sosial penduduk sangat tergantung pada tata produksi dan hasil-hasil pertanian. Dengan demikian, persoalan pertanian sesungguhnya merupakan masalah pokok bagi masyarakat Indonesia. Masalah pertanian merupakan indikator penting untuk mengukur tingkat kesejahteraan kehidupan masyarakat Indonesia secara keseluruhan.¹²

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai sumber daya alam yang sangat melimpah. Dari sumber daya manusianya sampai ke sumber daya alamnya. Salah satu contoh sumber daya alam yaitu hutan. Hutan merupakan tempat dimana hewan dan tumbuhan dapat berlindung dan hidup didalamnya. Selain itu hutan dapat memberi banyak manfaat untuk manusia seperti sumber oksigen bagi keberlangsungan hidup, menjaga keseimbangan siklus air bahkan menjaga keseimbangan suhu serta iklim.¹³

Hutan adalah suatu daerah yang luas, dan dipenuhi oleh pepohonan dan hewan-hewan yang hidup didalamnya.¹⁴ Hutan merupakan salah satu contoh dari lingkungan hidup yang ada disekitar kita dan tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakat. Masyarakat di Indonesia bergantung kepada hutan. Salah satu contohnya yaitu masyarakat adat yang sebagian besar hidupnya bergantung dengan hutan dan lingkungannya. Hal ini disebabkan karena masyarakat adat masih mencari makan dan menjalani hidupnya didalam hutan. Salah satu contoh gambaran

¹²Dkk. M. Jakfar Puteh, *Islam Dan Pemberdayaan Masyarakat (Tinjauan Teoritik Dan Aplikatif)* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2014).2-3

¹³Departemen Kehutanan dan Perkebunan.1999.*Panduan Kehutanan Indonesia*. Dehutbun RI. Jakarta, h. 15.

¹⁴ Departemen Kehutanan Nomor 41/1999 pasal 24 tentang *Pemanfaatan Kawasan Hutan*, h.27

kondisi lingkungan sosial dan perekonomian masyarakat yang bergantung pada sektor pertanian hutan.

Salah satu persoalan yang ada dalam masyarakat adalah tingkat kesenjangan ekonomi yang terlampau lebar, serta tingkat kemiskinan yang terlampau menakutkan. Untuk itu, upaya-upaya mengembangkan dan pemberdayaan ekonomi menjadi hal yang mendesak dan tidak bisa ditunda-tunda lagi. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk miskin pada September 2014 mencapai 27,73 juta orang atau 10,96 persen, relatif menurun dari periode yang sama tahun lalu yang mencatat 28,6 juta orang atau 11,46 persen.

Menurut Goenawan Sumodinigrat (Membangun Perekonomian Rakyat 1998), kalau dilihat dari segi penyebabnya, kesenjangan dan kemiskinan dapat dibedakan menjadi kesenjangan dan kemiskinan natural, kesenjangan dan kemiskinan kultural serta kesenjangan dan kemiskinan struktural.

Kesenjangan dan kemiskinan natural adalah kesenjangan dan kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor alamiah, seperti perbedaan usia, perbedaan kesehatan, perbedaan geografis tempat tinggal dan sebagainya. Kesenjangan dan kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh perbedaan adat istiadat, perbedaan etika kerja dan sebagainya. Adapun kesenjangan dan kemiskinan struktural adalah kesenjangan dan kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor buatan manusia, seperti distribusi aset ekonomi yang timpang, kebijakan ekonomi yang diskriminatif koruptif, dan kolusif, serta tatanan ekonomi dunia yang cenderung tidak menguntungkan kelompok masyarakat atau golongan tertentu. Salah satu upaya untuk memberdayakan potensi ekonomi keluarga serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyak-banyaknya wirausahawan baru. Asumsinya sederhana, kewirausahawan pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomis dan kemandirian adalah keberdayaan.¹⁵

¹⁵Nanih dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).69-70

Peningkatan ekonomi keluarga akan dapat diwujudkan apabila, 1) anggota keluarga memiliki kesadaran yang mendorong pencapaian peningkatan ekonomi; 2) semua anggota keluarga memiliki perilaku jujur, berkomitmen, terbuka, disiplin, bertanggung jawab serta mampu bekerjasama untuk satu tujuan yaitu meningkatkan perekonomian keluarga; 3) memberdayakan kemampuan atau potensi yang dimiliki keluarga dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan keluarga; 4) semua anggota keluarga mampu memanfaatkan alokasi sumber ekonomi keluarga berdasarkan kebutuhan bukan keinginan; dan 5) semua anggota keluarga berkomitmen melakukan pengendalian perekonomian keluarga sebaik-baiknya.

Meningkatnya ekonomi suatu berarti meningkatnya standar ekonomi dari keadaan semula yaitu dari kurang baik menjadi lebih baik seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan sesuai dengan keadaan masyarakat di Pekon Tenumbang yang mayoritas bermata pencarian sebagai petani, maka usaha tani disektor pertanian budidaya damar ini dikembangkan menjadi lebih baik untuk meraih keuntungan yang cukup memadai. Hal ini tentu saja membuat setiap manusia tidak terlepas dari kegiatan ekonomi dan menuntut setiap anggota keluarga menempuh berbagai cara agar memiliki pendapatan untuk bertahan dan bisa memenuhi segala keperluan hidupnya, dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya khususnya di Tenumbang, melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya.

Potensi sumber daya yang berasal dari sektor pertanian menjadi penting untuk disusun strategi pembangunan. Untuk dapat meningkatkan hasil pertanian berdasar potensi yang dimiliki daerah diperlukan dukungan dana dan personil yang mampu memberikan pemahaman kepada produsen produk pertanian terkait proses hingga paska produksi hasil pertanian. Rendahnya hasil produksi pertanian serta kurang diperhatikannya paska produksi diperkirakan menjadi kendala dalam meningkatkan perkonomian pertanian pada daerah-daerah.

Disamping itu, alokasi sumber dana yang mendukung terjaminnya sarana prasarana penunjang kegiatan pertanian diduga tidak sesuai dengan harapan dan kebutuhan. Salah satunya Kearifan lokal yang terdapat di masyarakat petani damar, yang dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Kearifan lokal merupakan perilaku positif manusia terhadap alam atau lingkungannya. Perilaku positif tersebut manusia bisa menjaga repong damar dilingkungannya dengan secara baik agar terciptanya kelestarian terhadap lingkungan hidup.¹⁶

Dalam proses pemberdayaan dalam meningkatkan ekonomi keluarga petani damar ini adalah masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangannya, karena sumberdaya, kearifan lokal dan budaya yang melekat pada masyarakat menjadi penting di ekonomi keluarga. Sumber daya manusia di Pekon Tenumbang masih perlu diadakan pemberdayaan masyarakat. Disatu sisi lain kebanyakan petani damar ini orang sudah berusia lanjut, ternyata di Pekon Tenumbang ada suatu fenomena akan anak muda tertarik, hanya saja kemampuan yang dimiliki masih rendah kapasitasnya, oleh karna itu ada dinas terkait berupaya untuk berpotensi agar anak-anak muda itu tidak setelah selesai sekolah SMA, SMP tidak keluar dari Pekonnya, diberikan pelatihan oleh dinas pertanian tentang damar khususnya dinas pertanian dikabupaten Pesisir Barat.

Tingkat ekonomi keluarga khususnya yang ada di Pekon Tenumbang sangat rendah, karena kurangnya pemasukan dalam rumah tangga membuat masyarakat kebingungan, kebanyakan masyarakat tenumbang bergantung dengan hasil damar, yang merupakan hasil yang sudah ditunggu selama berminggu-minggu, terkadang damar memiliki nilai harga yang cukup tinggi, dan setelah 1 tahun belakangan ini, banyak keluhan masyarakat tenumbang karena harga damar dipasaran sangat rendah, dan tidak menutupi kebutuhan keluarga di Pekon Tenumbang.

Bentuk kearifan lokal masyarakat dalam mengelola hutan di Indonesia dapat dijumpai dikawasan hutan di daerah Krui

¹⁶ Suharto, Edi, *Pengelolaan Hutan Di Indonesia*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2019. h. 37

Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung. Beberapa desa diwilayah tersebut telah membuat hutan dengan konsep “Repong Damar”. Hal itu dilakukan untuk mengakomodir kearifan masyarakat dalam pengelolaan hutan. Kabupaten Pesisir Barat Krui memiliki repong damar yang harus dikelola dan dijaga dengan baik. Kearifan lokal dalam pengelolaan repong damar di Krui menjadi salah satu cara penting dalam menjaga dan melestarikan repong damar.¹⁷ Kearifan lokal yang kuat dari masyarakat Krui yang mempercayai mitos yang menjadi salah satu kearifan lokal yang masih digunakan sampai saat ini. Kepercayaan masyarakat Krui akan mitos-mitos menjadi sebuah cara masyarakat dalam menjaga kelestarian repong damar di kawasan mereka dari pihak luar yang ingin merusaknya. Setelah peneliti melakukan penelitian ternyata masih banyak masyarakat yang belum paham bagaimana cara merawat tanaman damar dengan baik sehingga dapat menghasilkan getah yang lebih banyak. Disini warga hanya mengambil getahnya tapi tidak bisa untuk merawatnya sehingga getah yang keluar hanya sedikit padahal jika dirawat pohon damarnya mereka bisa mendapatkan keuntungan lebih dari tahun ketahun.

Peneliti melakukan penelitian di Pekon Tenumbang Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung karena warga dipekon tenumbang mempunyai repong damar yang keberadaannya sudah banyak diketahui oleh masyarakat luas ditambah lagi damar mata kucing sudah mendunia sekarang ini. selain mempunyai repong damar yang banyak ternyata masih banyak juga masyarakat yang tidak tahu bagaimana mengatasi permasalahannya disaat membudidayakan damar, maka dari itu peneliti ingin melihat bagaimana proses pemberdayaan masyarakat khususnya pada peningkatan kapasitas dalam meningkatkan ekonomi petani damar di Pekon Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

¹⁷ Yulianda, Fredinan dan Agus Saleh Atmadipoera, *Repong Damar Di Krui Pesisir Barat*, Bogor: IPB Press, 2019.h. 49

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menetapkan fokus dan subfokus penelitian ini yaitu:

1. Fokus : pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi keluarga petani damar
2. Subfokus : proses pemberdayaan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Pekon tenumbang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Proses pemberdayaan masyarakat khususnya peningkatan kapasitas dalam meningkatkan ekonomi petani damar di Pekon Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat khususnya pada peningkatan kapasitas dalam meningkatkan ekonomi petani damar di Pekon Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.?

F. Manfaat Penelitian

Pada umumnya penelitian mempunyai dua kegunaan, yaitu secara teoritis dan praktis. Dalam arti bahwa penelitian ini diharapkan tidak hanya berimplikasi secara teoritis (ilmu) tetapi juga secara praktis (*problem solving*), maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan diperoleh berbagai manfaat yang diharapkan berguna bagi berbagai pihak

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan memperkuat pengetahuan di lingkungan.

2. Manfaat Praktis:

Dapat memahami bagaimanakah pemberdayaan masyarakat untuk tetap menjaga menjaga pelestarian tradisi pengelolaan repong damar pada masyarakat petani damar di pekon Tenumbang.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terlebih dahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi perbandingan atau acuan yang memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu menyangkut pertumbuhan ekonomi ini disadari untuk melakukan penelitian perlu suatu bentuk penelitian terdahulu yang dijadikan referensi perbandingan penelitian, untuk itu bagian ini akan memberikan penjelasan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian.

Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis:

1. Skripsi Maya Anggraini, yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program Usaid Ifacs Kepada Masyarakat (Study Di Gampong Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan)*.¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program United States Agency For International Development (USAID) Indonesia Forest and Climate Support (IFACS) kepada masyarakat dalam meningkatkan ekonomi keluarga dari hasil tanaman palawija, manfaat terhadap program USAID IFACS dalam pemberdayaan ekonomi keluarga kepada masyarakat dari hasil tanaman palawija, dan hambatan yang dihadapi program USAID IFACS.
2. Skripsi Irfan Siswantodengan judul *Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedesaan (Studi Kasus Gabungan Kelompok Tani Kanjilo Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa)*. Keberhasilan

¹⁸Maya Anggreini, *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program Usaid Ifacs Kepada Masyarakat (Aceh, 2016)*.

Pemberdayaan Masyarakat Petani melalui program kerja gapoktan Kanjilo Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Cukup berhasil dan sudah dapat di rasakan oleh masyarakat berkat adanya pelatihan, dan pembentukan kelompok sapai ternak cukup membantu dalam meningkatkan hasil panen dan pendapat petani.¹⁹

3. Skripsi Ade Fauzan dengan judul tentang *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Eka Cipta Mandiri*.²⁰ Penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan oleh UMKM Eka Cipta Mandiri yang berfokus pada pemberdayaan keluarga terlihat bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan berkaitan dengan tiga dimensi teori yang dipaparkan oleh Edi Suharto, yaitu pemungkinan (Enabling), Penguatan (Empower), dan Penyokong (Supporting) yang terbilang cukup mampu dalam meningkatkan keberdayaan para pengrajin tas di UMKM Eka Cipta Mandiri.
4. Jurnal Gunartin, Denok sunarsi, Syafaatul Hidayati, tentang *Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Membuat Sandal Hias*.²¹ Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini, masyarakat mendapatkan wawasan cara membuat sandal hias dengan memanfaatkan kain perca melalui simulasi pembuatan sandal hias dengan harapan dapat dilakukan dirumah masing-masing dan terus dikembangkan dengan sentuhan kreatif dan inovatif.
5. Skripsi Dismika Mayang Saridengan judul tentang *Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut*

¹⁹Irfan Siswanto, *Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedesaan (Studi Kasus Gabungan Kelompok Tani Kanjilo Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa)*, 2019.

²⁰Ade Fauzan, *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Eka Cipta Mandiri Skripsi* (Jakarta, 2018).

²¹Syafaatul Hidayati Gunartin, Denok sunarsi, *Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Membuat Sandal Hias, Jurnal Pengabdian 1*, no. 2 (2019): 181.

*Perspektif Ekonomi Islam.*²² melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dimana pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani ini meliputi pelatihan, penyuluhan program-program unggul dalam bidang pertanian dengan adanya program ini petani jagung dapat meningkatkan produksi yang lebih efektif dan efisien agar dapat mencapai taraf hidup serta terwujudnya keluarga yang sejahterah, Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat sudah sesuai dengan perspektif Ekonomi Islam.

Dari kelima penelitian, terdapat bandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian tentang “Pemberdayaan Masyarakat Dalam meningkatkan ekonomi keluarga petani damar di Pekon Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Pelestarian Tradisi Pengelolaan Repong Damar pada masyarakat Petani Damar” yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dalam penelitian penulis memfokuskan bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan per ekonomian petani damar., dari segi studinya juga berbeda, hal hal yang dikaitkan dalam skripsi juga berbeda, Sehingga penelitian yang penulis lakukan ini tidak sama dengan penelitian-penelitian terdahulu meskipun subjeknya sama.

H. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) jadi peneliti turun langsung ke lapangan untuk menggali permasalahan

²²Disimika Mayang Sari, *Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Suka Nanti Kec. Kedurang Kab. Bengkulu Selatan)* (Bengkulu: Skripsi Studi Ekonomi Syariah IAIN Bengkulu, 2021).

yang diteliti. Peneliti langsung turun ke tempat penelitian dan melakukan wawancara dengan informan serta observasi langsung.²³

Disini penulis terjun langsung kelapangan dimana penulis melakukan penelitian yang berkaitan dengan proses Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Petani Damar Pada Masyarakat Pekon Tenumbang Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel, artinya variabel yang diteliti bisa tunggal, suatu variabel bisa juga lebih dari satu variabel. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.²⁴

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu phenomena. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang proses pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi keluarga petani damar pada masyarakat Pekon Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

²³Nur Indrianto dan Bambang Suomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen* (Jakarta: BPFE, 2002).92

²⁴Arifin Zainal, *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).54

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya.²⁵ Data ini didapatkan dengan melibatkan partisipasi aktif dari peneliti dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti agar dapat menjawab permasalahan penelitian.

Sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sample dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.²⁶ Pertimbangan tersebut misalnya dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau biasa saja sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.²⁷ Berdasarkan data yang diperoleh dalam daftar Dinas Pemberdayaan masyarakat dan pekon Pesisir Barat yaitu berjumlah 22 orang.

Dengan demikian peneliti memberikan kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kasubag Bidang Perencanaan dan Evaluasi yaitu Bapak Mizwar.
2. Staf Pengembangan dan Pemberdayaan SDM dan SDA yaitu Bapak Hury Rahmanto.
3. Anggota masyarakat Petani Damar di Pekon Tenumbang yaitu 2 orang bapak-bapak (Toni dan Muhammad), 2 orang remaja (Rendi dan Mad Ali), 1 orang penyuluh agama (Rudi), 2 orang keluarga klien (Dandes, Wijaya, Aripin).

²⁵Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat Untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial* (Bandung: Setia Purna Inves, 2007).79

²⁶ Marzuki, *Metodelogi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: Kampus Fakultas Ekonomi, UII, 2005), Cet. Ke.l.h.17

²⁷ Lexy J.Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 112.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah yang diperoleh dari pihak kedua, berupa catatan, seperti buku, catatan, buletin, dan majalah yang sifatnya dokumentasi.²⁸ Data sekunder juga dapat diperoleh dari gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan klien, dan perilaku keseharian klien.

Dalam penelitian data yang digunakan untuk memperkuat dan melengkapi informasi, yaitu berupa dokumen tertulis maupun foto di Pekon Tenumbang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memudahkan peneliti dalam pengambilan data lapangan penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulam data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.²⁹ Pada dasarnya tehnik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.³⁰ Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, dalam penelitan ini peneliti hanya melakukan pengamatan³¹ tidak ikut serta dalam kegiatan. Kalaupun ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid.

²⁸Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat Untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*.79

²⁹Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga Dan Instansi Pemerintah/Swasta* (Bandung: Alfabeta, 2004).137

³⁰Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Renika cifta, 2004).63

³¹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, 2017).176

Jadi observasi dilakukan oleh peneliti dengan berada di lokasi penelitian hanya pada saat pelaksanaan kegiatan, yang dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan Petani damar pada masyarakat di Pekon Tenumbang Pesisir Selatan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Wawancara ditujukan untuk menggali tentang Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Petani Damar yang dimiliki oleh masyarakat di Pekon Tenumbang. Melalui wawancara diharapkan peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai Petani Damar yang dimiliki oleh masyarakat di Pekon Tenumbang. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam pada diri konseli, seperti identitas diri konseli, kondisi keluarga, lingkungan dan ekonomi, serta permasalahan yang dialami.³²

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara jenis ini digunakan karena peneliti diberi kebebasan sebeb- bebasnya dalam bertanya pada narasumber dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan *setting* wawancara.³³

Dalam wawancara ini memudahkan peneliti dalam membangun hubungan atau empati dengan narasumber, dan memungkinkan peneliti mendapatkan informasi-informasi baru dan mendapatkan data yang lebih luas.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada

³²Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).170

³³Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016).23

ditempat penelitian atau yang berada diluar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.³⁴ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen dapat bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang lokasi penelitian yang meliputi wilayah penelitian, objek penelitian seperti keluarga dan teman sebaya yang menjadi data pendukung dalam lapangan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data yang bertujuan untuk menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk suatu permasalahan. Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis berarti mengkaji data yang diperoleh dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁵

Untuk menghasilkan hasil yang tepat dan akurat dalam menganalisis data dapat menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, menurut Miles & Huberman sebagaimana dikutip oleh Ali Nurdin³⁶, analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga alur kegiatan yaitu :

³⁴S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Renika cifta, 2010).134

³⁵Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, Dan Realisme Metaphidik* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998).134

³⁶Ali Nurdin, *Komunikasi Magis Fenomena Dukun Di Pedesaan* (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2015).16

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Data atau informasi hasil dari pengumpulan ditulis dalam bentuk laporan atau laporan terperinci. Uraian-uraian dan laporan-laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih berdasarkan yang pokok, difokuskan pada suatu yang penting, dan dicari tema atau polanya, disusun yang lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Alasan peneliti memilih reduksi data agar mempermudah peneliti memisahkan data-data yang telah diperoleh sehingga peneliti mendapatkan data penting yang dibutuhkan dalam penelitian agar mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan

b. Penyajian data

Setelah melakukan kegiatan reduksi data maka langkah berikutnya adalah penyajian data yaitu melakukan penyajian data melalui sekumpulan informasi yang tersusun dan yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, tersusun secara sistematis dan terkelompok berdasarkan jenis dan polanya selanjutnya disusun dalam bentuk matriks, grafik, bagan, dan teks narasi sehingga membentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan permasalahan penelitian. Penyajian data dilakukan peneliti agar data terorganisir dan tersusun rapi sehingga akan semakin mudah dipahami

c. Penarikan kesimpulan

Selanjutnya langkah yang harus diambil adalah penarikan kesimpulan yaitu satu kegiatan

mengambil keputusan tentang temuan penelitian yang merupakan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang atau pemikiran kembali tentang catatan-catatan yang telah dihasilkan. Jadi tahap ini dilakukan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

5. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam istilah sehari-hari, triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Teknik triangulasinya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.³⁷

- a. Triangulasi sumber, merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi. Jadi peneliti memperoleh informasi data dari klien, keluarga klien dan orang terdekat dari klien.
- b. Triangulasi metode, yaitu menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi maka selanjutnya peneliti menggunakan metode wawancara dan dilanjutkan dengan metode dokumentasi

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, secara sistematis penulisanya dibagi ke dalam lima bab yang terdiri dari sub-sub bab. Adapun sistematika penulisanya adalah sebagai berikut:

³⁷Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).22

BAB I. Pendahuluan berisi tentang penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. Landasan Teori berisi tentang informasi tentang landasan teori yang membahas mengenai konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga petani damar di Pekon Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat.

BAB III. Deskripsi Objek Penelitian berisi tentang gambaran umum Pekon Tenumbang yang meliputi sejarah Pekon Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat, Proses Pemberdayaan Damar dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Pekon Tenumbang.

BAB IV. Analisis Penelitian berisi tentang analisis penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Petani Damar Pada Masyarakat Pekon Tenumbang.

BAB V. Penutup berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN EKONOMI KELUARGA

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Istilah “pemberdayaan” adalah terjemahan dari istilah asing “*empowerment*”. Empowerment artinya adalah suatu peningkatan kemampuan yang sesungguhnya potensi ada. Maksudnya bahwa pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan atau mengubah potensi-potensi yang ada didalam suatu masyarakat kearah yang lebih baik, lebih besar, lebih maju dari keadaan sebelumnya. Secara sederhana menurut Subejo dan Suprianto memaknai pemberdayaan masyarakat sebagai upaya disengaja untuk memfasilitasi masyarakat local dalam merencanakan, memutuskan, dan mengelola yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, social.¹

Shardlow (1998) sebagaimana dikutip oleh Sabirin melihat bahwa pengertian tentang pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masadepan sesuai dengan keinginan mereka. Masih dalam buku yang sama, menurut Biestek (1961) sebagaimana yang dikutip oleh Sabirin yang dikenal dibidang pendidikan ilmu kesejahteraan social dengan nama self-determination.²

¹Tatok Madyakanto dan poer woko Soebioto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persektif* (Bandung: Alfabeta, 2013).221

²Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Pres, 2012), hal. 20.

Menurut AMA (1993) yang dikutip oleh Edi Suharto, Pengembangan Masyarakat adalah metode yang memungkinkan orang meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya. Upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai.³ Dalam arti luas, pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menepatkan diri secara profesional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai sesuatu keberlanjutan dalam jangka waktu panjang.⁴

Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.⁵ Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang. Khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam : (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.⁶

³Edi suharto Phd, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2005).

⁴Soebito, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persektif*.43

⁵Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternative, Ragam Presfeektif Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007).42

⁶Zubaedi.50

Dengan demikian pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagaimana proses, pemberdayaan adalah serangkaian untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan menunjukkan pada keadilan atau hasil yang dicapai oleh sebuah perubahan sosial⁷.

Dalam AlQur'an dijelaskan bawasannya dalam firman Allah Swt. yang berbunyi :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”. (QS. Al-Hujurat [49]:10)

Berdasarkan definisi pemberdayaan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun social seperti: kepercayaan diri, maupun menyapikan aspirasi, mempunyai mata pencarian, berpartisipasi dalam kegiatan social dan mendirikan dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Adapun cara yang di tempuh dalam melakuka pemberdayaan yaitu dengan memberikan pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) berupa motivasi atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimilikinya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut.

⁷Zubaedi.60

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidak berdayaan, baik kerena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun kerena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur social yang tidak adil)⁸.

Ada beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi:

- a. Kelompok lemah secara structural, nail lemah secara kelas, gende, maupun etnis
- b. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak, dan remaja, masyarakat terasing
- c. Kelompok lemah secara personal, yakni meraka yang mengalami masalah pribadi atau keluarga⁹

Menurut Agus Syafi'i, tujuan pemberdayaan masyarakat adalah mendirikan masyarakat suatu pembagunan kemampuan untuk memajukan diri kearah kehidupan yang lebih baik secara seimbang. Karena pemberdayaan masyarakat adalah upaya memperluas horizontal pilihan bagi masyarakat ini bararti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.¹⁰

Dalam AlQur'an dijelaskan bawasannya dalam firman Allah Swt. yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٩﴾

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara

⁸soejono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT grafindo persada, 2001).75

⁹Phd, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*.60

¹⁰Machendrawaty, *Pengembangan Masyarakat Islam*.39

kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.“(QS. Al-Hujurat [49]:13)

Payne mengemukakan bahwa suatu proses pemberdayaan pada intinya bertujuan: membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menemukan tindakan yang akan ia lakukan yang berkaitan dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan social dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalau peningktan kemampuan dan rasa percata diri untuk menggunakan daya yang dimiliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkunganya.¹¹

Mengacu pada konsep-kpnsep diatas maka tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan sebagai berikut:

- a. Perbaikan pendidikan (*batter education*) dalam arti bahwa pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang baik. Perbaikan, pendidikan lebih pemberdayaa, tidak terbatas pada: perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan yang menyangkut tempat dan waktu, serta hubungan fasilitator dan, penerimaan manfaat: tetapi yang lebih penting adalah perbaikan pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar yang dilakukan melalui seumur hidup.
- b. Perbaikan kehidupan masyarakat (*batter community*) yang tercemin dalam perbaikan pendapatn, stabilitas keamanan dan politik yang sangat diperlukan bagi terlaksanaannya pembangunan pertanian yang merupakan sub-sistem pembangunan serta pembangunan bidang dan sector kehidupan yang lain. Sebaliknya, pembangunan pertanian menjadi tidak berarti manakala tidak memberikan perbaikan kepada kehidupan masyarakatnya.
- c. Perbaikan lingkungan hidup (*batter environment*) perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (*fisik dan social*), karena kerusakan lingkungan

¹¹Phd, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*.60

seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan terbatas.

- d. Perbaikan pendapatan (better income) dengan terjadinya bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat
- e. Perbaikan kelembaga (batter institution) dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jaringan kemitraan usaha
- f. Perbaikan tindakan (batter action) dengan berbekal perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas dengan beragam sumberdaya yang baik, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin lebih baik.
- g. Perbaikan kehidupan (batter living) tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat mempengaruhi keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

3. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan suatu proses untuk memperkuat dan memaksimalkan kemampuan atau kekuatan pada suatu masyarakat atau komunitas. Menurut sumodiningrat dalam buku Ambar Teguh pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melaikan sampe target masyarakat mampu untuk mandiri, meski dari jauh di jaga agar tidak jatuh lagi. Berdasarkan pendapatn tersebut berarti pemberdayaan melalui proses belajar sehingga mencapai status mandiri, meskipun demikian dalam rangka mencapai kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi dan kemampuan secara terus agar tidak terjadi kemunduran lagi¹²

¹²Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gafa Media, 2005).82

Berdasarkan uraian diatas yang telah dikemukakan diatas bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Untuk itu perlu kita ketahuitaahap-tahap dalam pemberdayaan masyarakat. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut meliputi:¹³

- a. Tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri
- b. Tahap transpormasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuknya inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantar pada kemandirian.

Tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan, Pada tahap ini pelaku pemberdayaan berusaha membuat prekondi, agar dapat memfasilitasi berjalanya proses pemberdayaan yang efektif apa yang diintervensi dalam masyarakat sesungguhnya lebih pada kemampuan efektifitasnya untuk mencapai kesadaran konatif yang diharapkan dapat semakin terbuka dan merasa memerlukan pengetahuan dan keterampilan untuk memperbaiki kondisinya.¹⁴

Tahap kedua merupakan tahap transpormasi pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang berlangsung dengan baik,. Masyarakat akan menjadi proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang dimiliki relavvansi dengan tuntutan kebutuhan jika telah menyadari pentingnya peningkatan kapasitas. Keadaan ini akan mentisimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan penguasaan keterampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada

¹³Sulistiyani.83

¹⁴AzisMuslim,*Metodologi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras,2009),.3.

tahap ini masyarakat hanya dapat berpartisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu hanya menjadi pengikut atau obyek pembangunan saja, belum menjadi subyek pembangunan.

Tahap ketiga merupakan tahap peningkatan intelektual dan kecakapa-kecakpan yang diperlukan, agar mereka memiliki kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut ditandai oleh kemampuan masyarakat di dalam bentuk inisiatif, dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkuangannya. Apabila masyarakat sudah mencapai tahap ketiga ini berarti masyarakat dapat secara mandiri melakukan suatu pembangunan.

Menurut Wilson dalam buku Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebionto mengemukakan bahwa kegiatan pemberdayaan pada seriap individu dalam suatu organisai, merupakan suatu siklus keadaan yang terdiri dari:

- a. Menumbuhkan keinginan pada diri seseorang berubah dan memperbaiki, yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan tanpa adanya keinginan untuk berubah dan memperbaiki, maka semua upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tidak akan memperoleh perhatian, simpati, atau partisipasi masyarakat.
- b. Menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesengan atau kenikmatan atau hambatan-hambatan yang dirasakan untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti pemberdayan demi terwujudnya perubahan san perbaikan yang diharapkan
- c. Mengembangkan kemauan untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatann pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan keadaan
- d. Peningkatan peran atau partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaat atau perbaikanya
- e. Peningkatan aktivitas dan efisien kegiatan pemberdayaan

f. Peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru¹⁵

4. Proses Pemberdayaan

Menurut Wuradji yang dikutip oleh Azis Muslim pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan.¹⁶

Menurut Toto Wardikanto pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti) kemampuan dan atau keunggulan bersaing kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan.¹⁷ Menurut Jim Ife mendefinisikan pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan-nya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut.¹⁸ Dari beberapa pengertian menurut beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan upaya serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat kelompok yang lemah didalam masyarakat sehingga menjadi berdaya melalui berbagai kegiatan baik melalui motivasi, dorongan dan peningkatan

¹⁵Soebioto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persektif*.122-123

¹⁶Azis Muslim, *Metodologi Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: Teras, 2009).3

¹⁷Poerwowo Soeboto Toto Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2013).61

¹⁸M.a M.atsil, *Pengembangan Masyarakat* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2010).43

pengetahuan, serta menggali kemampuan potensi yang dimiliki sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pemberdayaan pada dasarnya berusaha untuk membangun potensi yang ada pada diri seseorang dengan memberikan motivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi yang ada. Seperti halnya pemberdayaan merupakan proses pribadi karena masing-masing pribadi mengambil tindakan atas nama diri mereka sendiri dan kemudian mempertegas kembali pemahaman terhadap dunia tempat mereka tinggal.

Pemberdayaan diartikan sebagai proses belajar mengajar yang merupakan usaha terencana dan sistematis. Dilaksanakan secara berkesinambungan baik itu individu maupun kolektif guna untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya yang terdapat di dalam individu dan kelompok masyarakat, sehingga mampu melakukan transformasi social.

Ada tiga tahapan yang dilalui untuk sampai pada kondisi dimana masyarakat pendayaan untuk mengembangkan dirinya sendiri, ketiga tahap itu adalah :

- a. Tahapan penyadaran, yaitu tahap dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik.
- b. Tahap pengkapasitasan (*capacitybuilding*), atau memampukan (*enabling*), yaitu tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan, ketrampilan, fasilitas, organisasi, dan sistem nilai atau aturan main.
- c. Tahap pendayaan (*empowerment*), yaitu tahap dimana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.¹⁹

¹⁹Ayub M.Padangaran, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat* (Kendari: Unhalu Press, 2011).31-32

Proses pemberdayaan salah satu unsur terpenting dalam menjamin keberhasilan usaha pemberdayaan adalah partisipasi. Partisipasi merupakan pihak-pihak yang terlibat dan ikut serta dalam suatu proses pemberdayaan yang sedang berlangsung. Selain itu strategi yang dapat dilakukan dalam proses pemberdayaan adalah penyadaran. Karena dalam proses pemberdayaan diperlukan kesadaran masyarakat terhadap minat dan kepentingan pada program pemberdayaan.

5. Proses Pelatihan

Pelatihan adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan pada praktek daripada teori yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan menggunakan pelatihan orang dewasa dan bertujuan meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa jenis keterampilan tertentu. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta dengan lingkungannya yang telah ditentukan terlebih dahulu.²⁰

Pelatihan juga dapat menimbulkan perubahan dalam kebiasaan-kebiasaan bekerja masyarakat, perubahan sikap terhadap pekerjaan, serta dalam informasi dan pengetahuan yang mereka terapkan dalam pekerjaannya sehari-hari. Kegiatan pelatihan dapat terjadi apabila seseorang atau masyarakat menyadari perlunya mengembangkan potensi dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan maupun kepuasan hidupnya.²¹

Kesimpulan bahwa pelatihan dapat diartikan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan maupun ketrampilan masyarakat yang dilaksanakan secara sistematis,

²⁰uharsimiArikuntodanCepiSafrudin. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan: PedomanTeoritisPraktisBagiMahasiswadanPraktisiPendidikan*, cetakan ketiga. Jakarta: BumiAksara hal 46

²¹Sudijono, Anas. *PengantarEvaluasiPendidikan*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 1996 hal 77

serta warga belajar menyadari akan perlunya mengembangkan potensi dalam memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran.

Person menyatakan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif, menurutnya, tidak ada literature yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu lawan satu antara pekerja social dan klien dalam setting pertolongan persworangan. Meskipun pemberdayaan seperti ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan diri klien, hal ini bukanlah strategi utama pemberdayaan. Namun tidak demikian, tidak semua intervensi pekerja social dapat dilakukan melalui kolektivitas.

Dalam beberapa situasi strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual, meskipun pada giliran strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti meningkatkan klien dengan sumber atau system lain diluar dirinya.²²

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bawasannya dalam firman Allah Swt. yang berbunyi :

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا
وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami lah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”(QS. Az-Zukhruf [43]:32)

²²Phd, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*.66

Ada tiga strategi utama pemberdayaan dalam praktek perubahan social, yaitu :

- a. Strategi tradisional menyarankan agar mengetahui dan memilih kepentingan terbaik secara bebas dalam berbagai keadaan. Dengan kata lain semua pihak bebas menentukan kepentingan bagi kehidupan mereka sendiri dan tidak ada pihak lain yang mengganggu kebebasan setiap pihak
 - b. Strategi direct-action membutuhkan dominasi kepentingan yang dihormati oleh semua pihak yang terlibat, dipandang dari sudut perubahan yang mungkin terjadi. Pada strategi ini, ada pihak yang sangat berpengaruh dalam membuat keputusan.
 - c. Strategi transformatif menunjukkan bahwa pendidikan massa dalam jangka panjang dibutuhkan sebelum pengidentifikasian kepentingan diri sendiri.
- a. Tujuan proses pelatihan

Tujuan pelatihan secara umum adalah mengubah perilaku individu, masyarakat di bidang kesehatan. Tujuan ini adalah menjadikan kesehatan sebagai suatu yang bernilai di masyarakat, menolong individu agar mampu secara mandiri atau kelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai hidup sehat. Prinsip dari pelatihan kesehatan bukanlah hanya pelajaran di kelas, tapi merupakan kumpulan-kumpulan pengalaman di mana saja dan kapan saja, sepanjang pelatihan dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan kebiasaan. Pelatihan memiliki tujuan penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai kriteria keberhasilan program pelatihan secara keseluruhan.²³

Uraian tersebut diatas dapat dilihat bahwa pelatihan bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan dan kecakapan warga belajar terhadap tuntunan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan jabatan atau posisi dalam 21 instansi atau

²³ Umar, Husein. 2002. *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

lembaga. Selain itu, tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan kinerja warga belajar yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan instansi yang telah diterapkan sebelumnya.

Henry Simamora, mengemukakan tujuan utama pelatihan secara luas yang dikelompokkan kedalam 5 (lima) bidang yaitu :

- a. Memutakhirkan keahlian para warga belajar sejalan dengan perubahan teknologi.
- b. Mengurangi waktu belajar bagi para warga belajar baru untuk menjadi kompeten dalam pekerjaan.
- c. Membantu memecahkan permasalahan operasional.
- d. Mempersiapkan warga belajar untuk promosi.
- e. Mengorientasikan warga belajar terhadap organisasi.

Uraian tersebut diatas dikatakan bahwa maksud dari program pelatihan adalah bertujuan untuk menambah pengetahuan warga belajar agar keterampilan mengadaptasi perubahan teknologi yang terjadi. Program pelatihan, maka warga belajar dapat mempelajari materi pekerjaan dengan lebih cepat dan terarah, sehingga dapat memecahkan permasalahan pekerjaan dengan lebih efektif.

Sedangkan menurut Anwar Prabu Mangkunegara, Tujuan dari pelatihan adalah.²⁴

- a. Meningkatkan penghayatan jiwa dan idiologi.
- b. Meningkatkan produktivitas kerja.
- c. Meningkatkan kualitas kerja.
- d. Meningkatkan ketetapan perencanaan Sumber Daya Manusia(SDM).
- e. Meningkatkan sikap moral dan semangat kerja.
- f. Meningkatkan rangsangan agar warga mampu berkinerja secara maksimal.
- g. Meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja.
- h. Meningkatkan keuangan.

²⁴Notoatmodjo S, 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*, Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta. hal 94

- i. Meningkatkan perkembangan skill warga belajar.

Tujuan penentuan identifikasi kebutuhan pelatihan adalah untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang relevan guna mengetahui dan menentukan Apakah perlu atau tidaknya pelatihan dalam organisasi tersebut.

3. Fungsi Pelatihan

Terdapat beberapa fungsi dari pelatihan, pertama pelatihan memungkinkan professional SDM dan pelatihan dapat terlibat secara dekat dengan membantu memecahkan masalah mereka, dan memberikan kontribusi yang signifikan dan hasil yang memuaskan.²⁵ Ada beberapa fungsi dari program pelatihan diantaranya adalah:

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produktifitas.
- b. Mengurangi waktu belajar yang diperlukan karyawan untuk mencapai standar kinerja yang dapat diterima.
- c. Membentuk sikap, loyalitas, dan kerjasama yang lebih menguntungkan.
- d. Memenuhi kebutuhan perencanaan sumberdaya manusia.
- e. Mengurangi frekuensi dan biaya kecelakaan kerja.

B. Ekonomi Keluarga

a. Pengertian ekonomi keluarga

Ekonomi keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil dari unit ekonomi yang memiliki peran sebagai upaya membebaskan manusia pada tingkat kemiskinan. Dalam masyarakat, ekonomi keluarga diklasifikasikan dalam tiga lapisan ekonomi, yaitu: 1) ekonomi mampu; 2) ekonomi sedang; dan 3) ekonomi keluarga tidak mampu. Ekonomi merupakan faktor yang menentukan perilaku seseorang dalam masyarakat. Ekonomi keluarga juga sangat menentukan tingkat kemampuan pemenuhan kebutuhan anggota keluarga, secara

²⁵*Ibid*, n.d.

berkelanjutan yang mencerminkan peningkatan ekonomi keluarga.²⁶

Untuk sampai pada posisi aman dalam ekonomi keluarga perlu upaya untuk terus meningkatkan pendapatan dan mampu memanfaatkan seefisien mungkin dalam pemenuhan kebutuhan sehingga masih ada kelebihan yang dapat ditabung atau diinvestasikan secara berkelanjutan.²⁷

b. **Macam-macam Ekonomi Keluarga**

Secaragaris besar perbedaan yang ada dalam masyarakat berdasarkan materi yang dimiliki seseorang yang disebut dengan kelas sosial. A. Arifin Noor membagi kelas sosial dalam tiga golongan, yaitu:

a. **Kelas Atas (*upper class*)**

Berasal dari golongan aya raya seperti golongan konglomerat, kelompok eksekutif, dan sebagainya. Pada kelas ini segala sesuatu kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan mudah, sehingga pendidikan anak memperoleh prioritas utama, karena anak yang hidup pada kelas ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam belajarnya dan memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan tambah sangat besar. Kondisi demikian tentu akan mengakibatkan semangat anak untuk belajar karena fasilitas mereka dapat dipenuhi oleh orang tua mereka.

Adapun indikator meningkatnya ekonomi keluarga dapat dilihat dari Indikator tingkat kesejahteraan keluarga BKKBN, sebagai berikut:

1) **Keluarga sejahtera III plus**

Sudah dapat memenuhi indikator meliputi :

- a) Aktif memberikan sumbangan material secara teratur
- b) Sebagai pengurus organisasi Kemasyarakatan

²⁶ShintaDoriza, *EkonomiKeluarga*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2015),

²⁷ Sri Lestari, *PsikologiKeluarga*, (Kencana: prenada Media Grup, 2012), 3.

2) Kelas menengah (*middle class*)

Kelas menengah biasanya diidentifikasi oleh kaum profesional dan para pemilik toko dan bisnis yang lebih kecil. Biasanya ditempati oleh orang-orang yang berada pada tingkat yang sedang-sedang saja. Penghasilan yang diperoleh tidaklah berlebihan tetapi mereka mempunyai sarana dan belajar yang cukup dan waktu yang banyak untuk belajar. Adapun indikator meningkatnya ekonomi keluarga dapat dilihat dari Indikator tingkat kesejahteraan keluarga BKKBN, sebagai berikut: ²⁸

a) Keluarga Sejahtera II

Adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi :

- 1) Memiliki tabungan keluarga
- 2) Mengikuti kegiatan masyarakat
- 3) Rekreasi bersama (6 bulan sekali)
- 4) Meningkatkan pengetahuan agama
- 5) Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah
- 6) Menggunakan sarana transportasi

b) Keluarga sejahtera III

Sudah dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi: Memiliki

- 1) Tabungan keluarga
- 2) Mengikuti kegiatan masyarakat
- 3) Rekreasi bersama (6 bulan sekali)
- 4) Meningkatkan pengetahuan agama
- 5) Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah
- 6) Menggunakan sarana transportasi

²⁸Http: //ejournal.unida.gontor.ac.id./index.php/altijarah. Diunduh pada tanggal 13 Januari

- 7) Belum dapat memenuhi beberapa indikator. meliputi : Aktif memberikan sumbangan material secara teratur
- 8) Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.

3) Kelas bawah (*lower class*)

Menurut Mulyanto Sumardi kelas bawah adalah golongan yang memperoleh pendapatan atau penerimaan sebagai imbalan terhadap kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan pokoknya. Adapun indikator meningkatnya ekonomi keluarga dapat dilihat dari Indikator tingkat kesejahteraan keluarga BKKBN , sebagai berikut: ²⁹

- a) Keluarga Pra Sejahtera (Sering dikelompokkan sebagai “Sangat Miskin”) Belum dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi Indikator Ekonomi :
 - 1) Makan dua kali atau lebih sehari
 - 2) Memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas (misalnya dirumah, berkerja,sekolah dan bepergian)
 - 3) Bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah.

- b) Keluarga Sejahtera I (Sering dikelompokkan sebagai “Miskin”) Adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indicator Meliputi Indikator Ekonomi :
 - 1) Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur

²⁹BKKBN, www.bkkbn-jatim.go.id, TentangIndikator dan Kriteria Keluarga, di unduh pada tanggal 21 Desember 2017.

- 2) Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru
- 3) Luas lantai rumah paling kurang 8m untuk tiap penghuni

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi Keluarga

Status sosial ekonomi masyarakat juga dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

a. Pekerjaan

Manusia Adalah makhluk yang berkembang dan makhluk yang aktif. Manusia disebut sebagai makhluk yang suka bekerja, manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokoknya yang terdiri dari pakaian, sandang, papan, serta memenuhi kebutuhan sekunder seperti pendidikan tinggi, kendaraan, alat hiburan dan sebagainya. Jadi, untuk menentukan status sosial ekonomi yang dilihat dari pekerjaan, maka jenis pekerjaan dapat diberi batasan sebagai berikut:³⁰

- 1) Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha.
- 2) Pekerjaan yang berstatus sedang, yaitu pekerjaan di bidang penjualan dan jasa.
- 3) Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan operator alat angkut atau bengkel.

b. Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat bermanfaat seumur hidup manusia.

³⁰ShintaDoriza, *EkonomiKeluarga*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2015).

c. Pendapatan

Pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya.

d. Jumlah Tanggungan Orang Tua Proses pendidikan anak dipengaruhi oleh keadaan keluarga.

e. Pemilikan Pemilikan barang-barang yang berhargapun dapat digunakan untuk ukuran tersebut.

f. Jenis Tempat Tinggal Menurut Kaare Svalastoga dalam Sumardi untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

- 1) Status rumah yang ditempati.
- 2) Kondisi fisik bangunan.
- 3) Besarnya rumah yang ditempati

Dalam kurun waktu yang lama apabila diakumulasikan maka akan dapat terkumpul dalam jumlah yang besar yang merupakan kekayaan pribadi. Peningkatan ekonomi keluarga akan dapat diwujudkan apabila,³¹

- a. anggota keluarga memiliki kesadaran yang mendorong pencapaian peningkatan ekonomi;
- b. semua anggota keluarga memiliki perilaku jujur, berkomitmen, terbuka, disiplin, bertanggung jawab serta mampu bekerjasama untuk satu tujuan yaitu meningkatkan perekonomian keluarga;
- c. memberdayakan kemampuan atau potensi yang dimiliki keluarga dengan harapan dapan meningkatkan Langkah-langkah meningkatkan ekonomi keluarga pendapatan keluarga;
- d. semua anggota keluarga mampu memanfaatkan alokasi sumber ekonomi keluarga berdasarkan kebutuhan bukan keinginan; dan
- e. semua anggota keluarga berkomitmen melakukan pengendalian perekonomian keluarga sebaik-baiknya.

³¹Tim Penyusun, *PedomanPenulisanKaryaIlmiah*, (IAIN) JuraiSiwo Metro, Tahun 2016).

Langkah-langkah dalam meningkatkan ekonomi keluarga dalam tinjauan teori pengembangan masyarakat islam adalah sebagai berikut :

- a. Bicara mengenai suatu kebutuhan masyarakat mengenai masalah-masalah yang ada dalam pikiran
- b. Mencari data-data, fakta-fakta, sumber-sumber, pengetahuan teknis, persetujuan pemerintah dan putusan
- c. Merencanakan semua langkah dan tindakan pelaksanaan motivasi dan pelatihan masyarakat
- d. Pelaksanaan rencana yang telah dibuat sebelumnya
- e. Evaluasi

Berdasarkan pengertian diatas , jelaslah bahwa langkah-langkah mutlak menuju pelaksanaan suatu proyek pertama adalah mengenai kebutuhan masyarakat terutama mengenai masalah masalah yang ada dan pikiran baru. Kedua mencari data-data , fakta-fakta, sumber-sumber, pengetahuan teknis, persetujuan pemerintah dan putusan. Ketiga merencanakan suatu langkah dan tindakan motivasi dan latihan masyarakat. Keempat pelaksanaan menurut rencana yang sudah dibuat sebelumnya. Kelima adalah evaluasi dan membudidayakan damar agar tetap terus berjalan.

Langkah-langkah pengembangan program dalam usaha pengembangan masyarakat pengenalan masalah atau kebutuhan dan potensi, serta penyadaran, pengumpulan informasi umum, perumusan masalah dan pendapatan prioritas, identifikasi alternative-alternatif atau pecahan masalah, perencanaan gagasan, pemecahan masalah-masalah tersebut, pemantau dan pengarah kegiatan dan rancangan tidak lanjut.³²

³²HusyeinSyahatah, *EkonomiRumahTangga Muslim*, (Jakarta: GemaInsani Press, 1998).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan ketiga tahapan pemberdayaan kepada masyarakat melalui aparat Desa, petani damardikatakan berhasil dan sesuai dengan tahaptahap pemberdayaan yang disebutkan yakni tahap penyadaran, tahap peningkatan kapasitas dan tahap pendayaan. Tahap penyadaran merupakan tahap dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi peningkatan kualitas hidup mereka, dan dilakukan secara mandiri. Pada tahap ini, masyarakat akan diberikan pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik. Selain menyadarkan masyarakat, melalui penyuluhan sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan petanin untuk terus berkembang dan bisa memanfaatkan potensi yang ada di sekitar untuk kesejahteraan keluarga. Tahapan penyadaran ini perlu adanya motivasi melalui sosialisasi dan pendampingan terhadap para anggota, supaya lebih tertarik dan lebih bersemangat dalam menjalankan kegiatan, yang bertujuan untuk kesejahteraan petani kedepannya. Ketika peneliti langsung turun kepalangan untuk mengetahui potensi Desa melalui mengobservasi bahwa kesadaran masyarakat tentang potensi desa sudah terbangun dengan baik hal ini terlihat dari semakin bertambahnya masyarakat yang ingin belajar hal hal baru dalam bercocok tanam dan pembuatan pupuk. Selanjutnya, Pemerintah Kabupaten memfasilitasi atau memberi dukungan dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan tahapan, serta pengembangakan tumbuhan dan menjauhinya dari hama atau binatang yang akan mematikan tumbuhan kedepannya. Tahap pendayaan adalah tahap terakhir yang dilalui setelah tahap penyadaran dan tahappeningkatan kapasitas dengan dilakukannya sosialisasi, pendampingan dan juga pemberian saranadan prasarana dalam melakukan kegiatan penyuluhan di Pekon

dengan harapan agar petani dapat menerapkan segala pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk meningkatkan kemampuan kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

Pada tahapan pengkapasitasan masyarakat diberi penyuluhan serta wawasan mengenai lingkungan, serta tata cara melestarikan pohon damar, dan cara menanam pohon damar dengan benar, agar menghasilkan getah yang banyak dan lada dengan harga tinggi di pasaran. Tahapan pengkapasitasan tersebut diadakan di balai desa Pekon Tenumbang yang langsung dihadiri oleh pemateri yang merupakan lulusan pertanian, dimana praktek yang dilakukan tersebut berupa tata cara menanam pohon damar, dan tata cara pembuatan pupuk yang akan digunakan untuk memupuk pohon damar setelah di tanam, tahapan pengkapasitasan sangat digunakan sebaik baiknya oleh masyarakat dimana masyarakat sangat antusias dalam pengerjaannya serta mempraktekkan tata cara nya di dalam perkebunan.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dengan tujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakatnya dilihat dari tahapan perencanaan, pengelolaan, penyadaran masyarakat. Penerapan pemberdayaan masyarakat sudah berjalan secara optimal, karena masyarakat menyadari akan hasil yang diperoleh dalam melakukan penyadaran terhadap sesama masyarakat serta menuai hasil getah damar yang cukup banyak akibat mengetahui tahapan pemberdayaan petani damar.

B. Saran

1. Diharapkan kepada masyarakat agar selalu menjalankan tahapan pemberdayaan dengan baik supaya menghasilkan hasil yang maksimal
2. Diharapkan masyarakat agar menjaga lingkungan dengan baik, supaya masyarakat selalu sejahtera.
3. Kepada aparat Desa agar tetap memberikan fasilitas dalam mengembangkan potensi yang ada di Pekon Tenumbang, supaya lingkungan tetap terjaga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- “Afif Bintoro, *Analisis Kondisi Tegakan Damar (Shorea Javanica) Di Universitas Lampung Pada Masa Penanaman 2005, (Skripsi,*” n.d.
- Anggreini, Maya. *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program Usaid Ifacs Kepada Masyarakat. Aceh, 2016.*
- Askasifi Eka Cesario, Slamet Budi Yuwono. “*Partisipasi Kelompok Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Meringai Kabupaten Lampung Timur,*” n.d.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodiagnostik.* (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016).
- Elyas, Nurdin. *Berwiraswasta Dengan Ekonmi Keluarga.* (Yogyakarta: Cetakan III, 2006).
- Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, 2017).
- M. Jakfar Puteh, Dkk. *Islam Dan Pemberdayaan Masyarakat (Tinjauan Teoritik Dan Aplikatif).* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2014).
- M.atsil, M.a. *Pengembangan Masyarakat.* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2010).
- M.Padangan, Ayub. *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat.* (Kendari: Unhalu Press, 2011).
- Machendrawaty, Nanih dan agus ahmadi safe’i. *Pengembangan Masyarakat Islam.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, Dan Realisme Metaphidik.* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998).
- Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Mumpuni, Restu Puji. *Agrafrorest Khas Indonesia Kebun Damar Di Pesisir Krui.* lampung: (IPB : Pasca Sarjana Departemen Agronomi dan Hortikultura, 2012).

- Muslim, Azis. *Metodologi Pembangunan Masyarakat*. (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Nurdin, Ali. *Komunikasi Magis Fenomena Dukun Di Pedesaan*. (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2015).
- Phd, Edi suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: Refika Aditama, 2005).
- Rahmat, Djuju Sudjana dalam Jalaludin. *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990).
- Ridwan. *Statistika Untuk Lembaga Dan Instansi Pemerintah/Swasta*. (Bandung: Alfabeta, 2004).
- S.Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Renika cifta, 2010).
- Safei, Nanih dan Agus Ahmad. *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).
- Soebioto, Tatok Madyakanto dan poer woko. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persektif*. (Bandung: Alfabeta, 2013).
- soejono soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT grafindo persada, 2001).
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. (Jakarta: Renika cifta, 2004).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Vol. V. (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Sulistiyani, Ambar Teguh. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. (Yogyakarta: Gafa Media, 2005).
- Sumodiningrat, Gunawan. *Pemberdayaan Masyarakat Dan JPS*. (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 1999).
- Suomo, Nur Indrianto dan Bambang. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. (Jakarta: BPFE, 2002).
- Toto Mardikanto, Poerwowo Soeboto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Bandung: Alfabeta, 2013).

Waluya, Bagja. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat Untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Bandung: Setia Purna Inves, 2007).

Zainal, Arifin. *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

Jurnal

Destiani Putri Utami. “Iklim Organisasi Kelurahan Dakam Perspektif Ekologi.” *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol.1, no. 17 (2021).

Gunartin, Denok sunarsi, Syafaatul Hidayati. “Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Membuat Sandal Hias.” *Jurnal Pengabdian* 1, no. 2 (2019).

Siswanto, Irfan. *Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedesaan (Studi Kasus Gabungan Kelompok Tani Kanjilo Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa)*, 2019.

Wijaya, Helaluddin dan Hengki. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.

Skripsi

Fauzan, Ade. *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Eka Cipta Mandiri (Skripsi)*. Jakarta, 2018).

Sari, Dismika Mayang. *Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Suka Nanti Kec. Kedurang Kab. Bengkulu Selatan)*. Bengkulu: Skripsi Studi Ekonomi Syariah Iain Bengkulu, 2021.

Web Site


“Taufik Wijaya, Belajar Dari Pahmungan, Adat Terus Menjaga Repong Damar, Dilihat Pada [Https://Www.Mongabay.Co.Id/2015/05/](https://www.Mongabay.Co.Id/2015/05/),” n.d.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

1. Bagaimanakah tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat dalam melestarikan damar di Pekon Tenumbang ini pak?
2. Apakah kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pemberdayaan di Pekon Tenumbang pak?
3. Apakah tujuan aparat Pekon Tenumbang mengadakan penyuluhan ?
4. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan penyuluhan tersebut pak?
5. Apakah dalam kegiatan penyuluhan ada faktor penghambatnya pak?
6. Bagaimana respon masyarakat mengenai kegiatan penyuluhan tersebut pak? Apakah masyarakat menjalankan prosedur yang di praktekkan dalam penyuluhan pak?
7. Apakah dengan adanya kegiatan penyuluhan masyarakat bisa lebih semangat menjalankan perkebunan damar pak?
8. Proses apa saja yang dijalankan pada saat dilaksanakannya penyuluhan di Pekon Tenumbang?

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN PESISIRBARAT**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Gedung A Lt. 1 Perkantoran Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat Jl. SamudraRia Km. Perahu Tiga
KediriPa 34374 Email: pmo@kabupatipesisirbarat.go.id Website: Dpmpmo.pesisirbarat.go.id

SURAT IZIN PENELITIAN/SURVEY
Nomor: 50/005/IV.15/PS/PENELITIAN/2023

DASAR

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Rekomendasi Penelitian
2. Peraturan Bupati Pesisir Barat Nomor 63 Tahun 2019 Tentang Pen dele g a t i a n K e w a n g a n B u p a y a d i b e d a n g P e l a y a n a n P e n e l i t i a n d a n N o n P e n i m a n K a p a d a D i n a s T e r p a d u S a t u P i n t u K a b u p a t e n P e s i r B a r a t
3. Surat Rekomendasi (Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Pesisir Barat) Nomor: 000/9.2/03/V.09/2023
4. Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor: B.2573/U.16/DG/TL.01/98/2022 pada Tanggal 17 Juni 2022 perihal Permohonan Izin Riset Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Dengan ini memberikan izin kepada

Nama	Meira Piri
NPM	1841020014
Pekerjaan	Mahasiswa
Alamat	NR. Tembung, Pekon Negeri Ratu Tembung, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat
Judul Penelitian	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Petani Damar Di Pekon Tembung Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat
Kegiatan	Riset
Lokasi	Pekon Tembung, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat
Pemanggung Jawab	Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung
Waktu	Tiga Bulan (01 Februari s.d 01 Mei 2023)
Tujuan	Mengadakan Penelitian Dalam Rangka Penyusunan Skripsi

Surat Izin Penelitian ini dibesitkan kepala yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana perlunya.


Catatan :

1. Rekomendasi ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian.
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian/survey yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan penelitian/survey tersebut diatas.
3. Melaporkan hasil penelitian/survey kepada Bupati Pesisir Barat cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pesisir Barat
4. Surat izin ini dapat kembali apabila pemegangnya tidak mematuhi ketentuan tersebut diatas.

Dikefarkir di Kru
Pada Tanggal 01 Februari 2023

FOTO

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PESISIR BARAT,


Digitally signed by
Dr. Jon Edwar, M.Pd.
Date: 2023.02.01
14:45:05+0700

DR. JON EDWAR, M.Pd
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 196512051996011001

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Rekomendasi Penelitian

Lampiran 2. Gambar Kebun Damar Warga Pekon Tenumbang

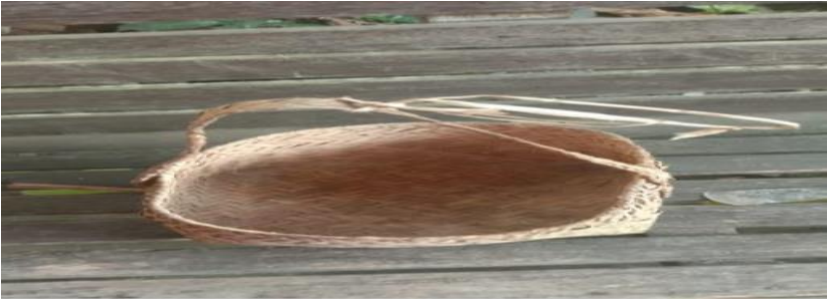


Lampiran 3. Getah Damar Berumur 10 Hari Setelah Panen



Lampiran 4. Proses Panen Getah Damar dengan Cara Mencuk





Lampiran 6. Proses Wawancara kepada Aparat Desa dan Warga Petani Damar





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 7723/ Un.16 / P1 /KT/IV/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA PETANI DAMAR
DI PEKON TENUMBANG KECAMATAN PESISIR SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT**


Karya		
NAMA	NPM	FAK/PRODI
Meisa Pitri	1841020014	FDIK/PMI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 22%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 05 April 2023
Kepala Pusat Perpustakaan


Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skippsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI KELUARGA PETANI
DAMAR DI PEKON TENUMBANG
KECAMATAN PESISIR SELATAN
KABUPATEN PESISIR BARAT

by Meisa Pitri

Submission date: 06-Apr-2023 10:45AM (UTC+0700)

Submission ID: 2057225304

File name: Turnitin_Meisa_Pitri_Revisi.docx (168.48K)

Word count: 5176

Character count: 35092

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI KELUARGA PETANI DAMAR DI PEKON TENUMBANG
KECAMATAN PESISIR SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

18%
INTERNET SOURCES

3%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	10%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	4%
3	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
4	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%
5	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
7	id.123dok.com Internet Source	<1%
8	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%
	digilib.uinkhas.ac.id	

9	Internet Source	<1 %
10	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
11	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
12	vdokumen.com Internet Source	<1 %
13	jualgetahdamar.wordpress.com Internet Source	<1 %
14	jurnal.umpwr.ac.id Internet Source	<1 %
15	minnanonihonggo.wordpress.com Internet Source	<1 %
16	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
17	repo.apmd.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.ubb.ac.id Internet Source	<1 %
19	ejournal.umpwr.ac.id Internet Source	<1 %
20	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %

21 repository.unmuhjember.ac.id <1%
Internet Source

22 ugm.ac.id <1%
Internet Source

23 www.mongabay.co.id <1%
Internet Source

24 digilib.uin-suka.ac.id <1%
Internet Source

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 5 words